



# Pengaruh Maraknya Prostitusi Online

2024, Angka Kasus HIV/AIDS di Kota Naik Signifikan

JOGJA - Virus HIV/AIDS harus menjadi perhatian di Kota Jogja, lantaran jumlah kasusnya terus merebak. Bahkan dinas kesehatan (dinkes) setempat mencatat ada peningkatan di-

bandingkan tahun sebelumnya. Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja Endang Sri Rahayu mengatakan, hingga September lalu pihaknya mencatat ada 1.675 kasus HIV/AIDS. Jumlah ini lebih tinggi dari tahun 2023 yakni 1.583 kasus.

*Baca Pengaruh... Hal 7*

## Awas, Kasus HIV/AIDS Melonjak!!

- Tahun ini hingga September tercatat ada **1.675 kasus HIV/AIDS** di Kota Jogja.
- Tahun 2024 tercatat **1.583 kasus**. Artinya, baru **9 bulan** saja sudah melampaui angka satu tahun lalu.
- Dinkes menyebut, ada berbagai faktor yang membuat **kasus HIV/AIDS** naik signifikan. Di antaranya maraknya prostitusi online dan offline.
- Pengidap **HIV/AIDS** dominan laki-laki dan sebagian besar berprofesi sebagai wiraswasta.
- Upaya pencegahan dilakukan dinkes agar tidak semakin merebak. Selain pengobatan rutin terhadap **ODHA (orang dengan HIV/AIDS)**, juga promosi kesehatan serta surveilans agar dapat meminimalisasi penyebaran.



# Pengaruh Maraknya Prostitusi Online

Sambungan dari hal 1

Menurut Endang, ada berbagai faktor yang membuat kasus HIV/AIDS di Kota Jogja naik signifikan. Penyebabnya karena pengaruh model prostitusi *online dan offline* yang kini semakin marak.

"Untuk pengidap HIV/AIDS dominan laki-laki dan sebagian besar berprofesi sebagai wiraswasta," ujar Endang saat dikonfirmasi kemarin (21/10). Dia mengaku, Dinkes Kota

Jogja telah berupaya melakukan berbagai upaya pencegahan agar kasus tidak semakin merebak. Disamping itu juga dilakukan pengobatan secara rutin terhadap masyarakat yang mengidap HIV/AIDS.

Endang membeberkan, upaya yang sudah dilakukan, di antaranya, dengan melakukan promosi kesehatan. Serta surveilans atau memantau penyebaran penyakit agar dapat meminimalisasi penyebaran.

Selain itu, pemerintah kota juga mengeluarkan Perda No. 3 Tahun 2023 tentang Penanggulangan HIV/AIDS. Serta memantapkan komitmen untuk eliminasi HIV pada tahun 2030 mendatang.

"Semua puskesmas di Kota Jogja juga sudah menyediakan pengobatan untuk pengidap HIV/AIDS," tambah Endang.

Sebelumnya, Dinkes Kota Jogja terus melakukan penguatan dalam upaya pencegahan

dan penanganan HIV/AIDS. Fokusnya terkait upaya edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan deteksi dini.

Kepala Bidang Pencegahan, Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Dinkes Kota Jogja Lana Unwanah menyampaikan, ada tiga program untuk mencapai eliminasi HIV/AIDS 2030. Yakni *zero* infeksi baru HIV, *zero* kematian yang disebabkan oleh HIV/AIDS, dan *zero* stigma atau diskriminasi

terhadap penderita. Dari tiga hal itu ada dua poin yang menjadi fokus utama mencapai eliminasi HIV/AIDS. Yaitu menjangkau orang-orang yang berisiko untuk melaku-

kan tes, serta menggenjot konsumsi obat apabila hasil tesnya reaktif.

"Kalau memang melakukan aktivitas yang berisiko terinfeksi HIV silakan lakukan VCT

atau *voluntary counseling and testing* di puskesmas maupun rumah sakit. Ketika hasilnya reaktif, harus langsung konsumsi obat antiretroviral (ARV)" pesannya. (inu/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005